

KORELASI LAMA INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) TERHADAP PENGELUARAN ASI DI PUSKESMAS KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS

Yuli Trisnawati
Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto
Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 274 A Purwokerto
Email: yulitrisnawati079@gmail.com

ABSTRAK: KORELASI LAMA INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) TERHADAP WAKTU PENGELUARAN ASI DI PUSKESMAS KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS. WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama kelahiran, menyusui secara eksklusif selama enam bulan, diteruskan dengan makanan pendamping ASI sampai usia dua tahun. Program ini dilakukan dengan cara meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui. Proses penting yang terjadi adalah bayi akan mulai meremas-remas puting susu si ibu, bertujuan untuk merangsang supaya Air Susu Ibu (ASI) segera berproduksi dan bisa keluar. Inisiasi menyusui dini menjadi sangat penting dalam kaitannya menjaga produktivitas ASI. Semakin sering bayi disusui makin *reseptor* hormon *prolaktin* pun akan semakin meningkat Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama pelaksanaan inisiasi menyusui dini terhadap waktu pengeluaran ASI. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan *case control*. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang melahirkan di Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata lama pelaksanaan IMD adalah. Sebagian besar pengeluaran ASI terjadi sebelum 6 jam pertama post partum. Tidak terdapat hubungan antara lama IMD dengan pengeluaran ASI ($p=0,176$)

Kata Kunci: inisiasi menyusui dini, pengeluaran ASI

ABSTRACT: THE CORRELATION OF LONG INITIATION OF EARLY BREASTFEEDING (IMD) TO THE TIME OF EXPENDITURE OF ASI AT KALIBAGOR HEALTH CENTER OF BANYUMAS REGENCY. WHO (*World Health Organization*) recommends initiation of breastfeeding early in the first hour of birth, exclusive breastfeeding for six months, continued with complementary feeding until the age of two years. This program is done by putting a newborn baby on his mother's chest and letting this baby crawl to find the mother's nipple for feeding. The important process that occurs is the baby will begin to squeeze the mother's nipple, aims to stimulate the breast milk (ASI) immediately produce and get out. Early breastfeeding initiation becomes very important in relation to maintaining breastmilk productivity. The more frequent breastfed babies the more prolactin hormone receptors will be increased The purpose of this study was to determine the long-term relationship of early breastfeeding initiation of breastfeeding time. The type of research used in this research is *explanatory research* with *case control* approach. The affordable population in this study were all patients who gave birth at Kalibagor Puskesmas Banyumas District. In this study using *Chi Square* statistical analysis. Based on the results of research, the average length of the implementation of the

IMD is. Most breastfeeding occurs before the first 6 hours of post partum. There was no association between the duration of IMD and breastfeeding ($p = 0.176$)

Keywords: early breastfeeding initiation, breast milk expenditure

PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama kelahiran, menyusui secara eksklusif selama enam bulan, diteruskan dengan makanan pendamping ASI sampai usia dua tahun. Program ini dilakukan dengan cara meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui. Proses penting yang terjadi adalah bayi akan mulai meremas-remas puting susu si ibu, bertujuan untuk merangsang supaya Air Susu Ibu (ASI) segera berproduksi dan bisa keluar (Roesli, 2008).

Inisiasi menyusui dini telah terbukti mampu menurunkan angka kematian neonatus. Penelitian yang dilakukan oleh Ghana terhadap 10.947 bayi lahir menunjukkan bahwa bayi yang diberi kesempatan menyusui dalam waktu satu jam pertama dan membiarkan kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibu, maka dapat mengurangi 22% kematian bayi di 28 hari pertamanya. Penundaan dalam melakukan inisiasi menyusui dini akan meningkatkan risiko kematian pada masa neonatus yaitu bayi usia 0-18 hari (Edmond *et al.*, 2006).

Menurut Suari (2010) pada bayi sehat, langkah awal yang dilakukan setelah proses persalinan berlangsung adalah inisiasi menyusui dini dengan cara mengeringkan dan membersihkan tubuh bayi dan kemudian meletakkannya di atas tubuh ibu. Kontak yang sesegera mungkin akan mengurangi perdarahan pada ibu dan menstabilkan suhu bayi. Dengan memposisikan bayi di perut ibu, bayi yang sehat akan segera merayap ke atas menuju puting payudara itu. Pastikanlah bahwa bayi mendapatkan kesempatan untuk melakukan proses inisiasi menyusui paling tidak satu jam pertama setelah ia lahir, hal ini akan menunjang proses kelancaran ASI dikemudian hari. Inisiasi menyusui dini menjadi sangat penting dalam kaitannya menjaga produktivitas ASI. Semakin sering bayi disusui makin *reseptor* hormon *prolaktin* pun akan semakin meningkat (Ratih, 2009).

Dampak tidak dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini pada bayi adalah terjadinya kegagalan menyusui sehingga bayi tidak mendapatkan kolostrum yang bermanfaat untuk menurunkan angka kematian bayi. Disamping itu risiko tidak dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini pada bayi adalah terjadinya kematian di jam pertama kelahirannya karena bayi tidak bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya (Suari, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan metode survey dengan pendekatan *case control*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang melahirkan di Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitian ini menggunakan analisa: analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis Univariat dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan analisis persentase sehingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi. Dan analisis bivariat dengan analisis statistik *Chi Square* untuk menganalisis lama IMD dengan waktu pengeluaran ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Waktu pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD)

Dari hasil penelitian di peroleh bahwa rata-rata lama pelaksanaan IMD adalah $16,53 \pm 11,98$. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan IMD belum sesuai teori yang seharusnya berlangsung selama 1 jam.

Tabel 1. Rerata Lama Pelaksanaan IMD

	Lama IMD	Lama kala III
N	30	30
Mean	16.53	11.43
Std. Deviation	11.988	5.900

Inisiasi menyusui dini yaitu bayi yang baru lahir, setelah tali pusat dipotong, di bersihkan agar tidak terlalu basah dengan cairan dan segera diletakkan diatas perut atau dada ibu, biarkan minimal 30 menit sampai 1 jam, bayi akan merangkak sendiri mencari puting ibu untuk menyusui (Rulina, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian ini di peroleh bahwa rata-rata lama pelaksanaan IMD adalah $16,53 \pm 11,98$. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan IMD belum sesuai teori yang seharusnya berlangsung selama 1 jam.

Inisiasi Menyusui Dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi.

2. Waktu pengeluaran ASI

Berdasarkan diagram 1 tersebut diketahui bahwa lama pengeluaran ASI sebagian besar adalah kurang dari 6 jam. Waktu yang sangat cepat ini merupakan awal yang bagus dalam keberhasilan proses menyusui dan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

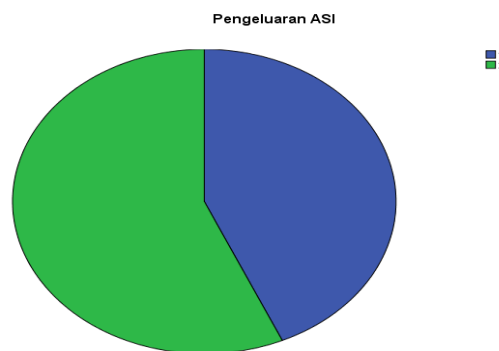


Diagram 1. Lama Pengeluaran ASI

Berdasarkan Diagram 1. tersebut diketahui bahwa lama pengeluaran ASI sebagian besar adalah kurang dari 6 jam. Waktu yang sangat cepat ini merupakan awal yang bagus dalam keberhasilan proses menyusui dan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

Pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon. Pengaturan hormon terhadap pengeluaran ASI dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu: Pembentukan kelenjar payudara yang dipengaruhi oleh hormon *estrogen*, *progesteron* dan *prolactin*. Pembentukan air susu dipengaruhi oleh refleksi *prolaktin* (hormon *prolaktin*) dan refleksi *let down* (isapan bayi serta dipengaruhi hormon *oksitosin*); dan Pemeliharaan pengeluaran air susu dipengaruhi oleh *prolaktin* dan *oksitosin* (Soetjiningsih, 1997).

3. Hubungan lama pelaksanaan IMD dengan waktu pengeluaran ASI

Tabel 2. Korelasi lama pelaksanaan IMD dengan waktu pengeluaran ASI

Lama IMD	Pengeluaran ASI		TOTAL
	Lebih dari 6 jam	Kurang dari 6 jam	
< 30 menit	33.3 %	66, 7%	100%
>30 menit	58,3%	41,7%	100%
p= 0,176			

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama pelaksanaan IMD dengan waktu pengeluaran ASI. Dimana nilai $p=0,176$ lebih besar dari $\alpha 0,05$ sehingga tidak terdapat hubungan antara lama IMD dengan waktu pengeluaran ASI.

Menurut peneliti hal ini dikarenakan memang tidak adanya pengaruh penatalaksanaan IMD terhadap waktu pengeluaran ASI, karena sedikit banyaknya ASI dan pengeluarannya sangat dipengaruhi oleh hormon yang dihasilkan oleh kelenjar sedangkan rangsangan oleh hisapan bayi tidak terlalu berpengaruh pada produksi maupun pengeluaran ASI itu sendiri.

Pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon. Pengaturan hormon terhadap pengeluaran ASI dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu: A. Pembentukan kelenjar payudara yang dipengaruhi oleh hormon *estrogen*, *progesteron* dan *prolaktin*; B. Pembentukan air susu dipengaruhi oleh refleksi

prolaktin (hormon *prolaktin*) dan refleks *let down* (isapan bayi serta dipengaruhi hormon *oksitosin*); dan C. Pemeliharaan pengeluaran air susu dipengaruhi oleh *prolaktin* dan *oksitosin* (Soetjiningsih, 1997).

Bersamaan dengan pembentukan prolaktin oleh adenohipofise, rangsangan yang berasal dari isapan bayi ada yang dilanjutkan ke neurohipofise (hipofise posterior) yang kemudian dikeluarkan oksitosin. Melalui aliran darah, hormon ini diangkut menuju uterus yang dapat menimbulkan kontraksi pada uterus sehingga terjadi involusi dari organ tersebut. Oksitosin yang sampai pada alveoli akan mempengaruhi sel mioepitelium. Kontraksi dari sel akan menguras air susu yang telah terbuat keluar dari alveoli dan masuk ke sistem duktulus yang untuk selanjutnya mengalir melalui *duktus laktiferus* masuk ke mulut bayi (Soetjiningsih, 1997).

Berdasarkan hal yang dikemukakan oleh ahli di atas bahwa produksi dan pengeluaran ASI sangat dipengaruhi oleh hormon, namun tidak menutup kemungkinan adanya hisapan bayi khususnya dilakukannya IMD dapat membantu dalam produksi ASI itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata lama pelaksanaan IMD adalah. Sebagian besar pengeluaran ASI terjadi sebelum 6 jam pertama post partum. Tidak terdapat hubungan antara lama IMD dengan pengeluaran ASI ($p=0,176$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek* (Edisi kelima). Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. 2004. *Strategi Nasional Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu*. Kerjasama Departemen Dalam Negeri, Departemen Kesehatan, Departemen Tenaga Kerja dan Departemen Transmigrasi. Jakarta.
- Depkes RI. 2008. *Modul Pelaksanaan IMD dan ASI Eksklusif*. Kerjasama Departemen Dalam Negeri, Departemen Kesehatan, Departemen Tenaga Kerja dan Departemen Transmigrasi. Jakarta.

- Evarini. 2007. *Tata Laksana Inisiasi Menyusu Dini*. Available from: <http://www.kayliza.com> diakses tanggal 21 November 2012.
- Hidayat, Alimul Aziz. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hubertin, Sri Purwanti. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC
- Manuaba, I.B.G. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetrik*. Jakarta: EGC
- Mochtar, R. 2005. *Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. (edisi kedua). Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian* (Edisi pertama). Jakarta: Salemba Medika.
- Oxorn, Harry., Forte, W.R. 2003. *Patologi dan Fisiologi* (Edisi 2). Yogyakarta: Yayasan Essentica Medika.
- Roesli, U. 2007. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sastroasmoro. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta